

**PEMBACAAN PENONTON MUSLIM TERHADAP KODE-KODE
DOMINAN FILM *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN*
TENTANG GENDER DAN SEKSUALITAS**

**(Analisis Kualitatif Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode Dominan
Film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang Gender dan Seksualitas
dengan Pendekatan *Encoding-Decoding* Stuart Hall)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)**

**Oleh
Fellycia Novka Kuaranita
060903044/Kom**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBACAAN PENONTON MUSLIM TERHADAP KODE-KODE
DOMINAN FILM *PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN* TENTANG
GENDER DAN SEKSUALITAS**

**(Analisis Kualitatif Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode
Dominan Film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang Gender dan Seksualitas
dengan Pendekatan *Encoding-Decoding* Stuart Hall)**

SKRIPSI

Disusun Guna Melengkapi Tugas Akhir untuk Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar S.I.Kom pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Disusun oleh:

Fellycia Novka Kuaranita

NIM: 06 09 03044

Disetujui oleh:



Dina Listiorini, S.Sos., M.Si.

Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode Dominan Film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang Gender dan Seksualitas
(Analisis Kualitatif Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode Dominan Film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang Gender dan Seksualitas dengan Pendekatan *Encoding-Decoding* Stuart Hall)

Penyusun : Fellycia Novka Kuaranita

NIM : 06 09 03044

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan pada sidang ujian skripsi yang diselenggarakan pada:

hari/tanggal : Selasa, 19 Juli 2011

pukul : 10.45 WIB

tempat : ruang pendadaran lantai bawah.

TIM PENGUJI

Josep J. Darmawan, M.A.

Penguji Utama



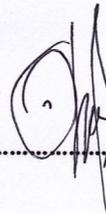
Dina Listiorini, M.Si.

Penguji I



Dyah Ayu Retno Widyastuti, M.Si.

Penguji II



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fellycia Novka Kuaranita
No. Mahasiswa : 06 09 03044
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode Dominan Film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang Gender dan Seksualitas
(Analisis Kualitatif Pembacaan Penonton Muslim terhadap Kode-kode Dominan Film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang Gender dan Seksualitas dengan Pendekatan *Encoding-Decoding* Stuart Hall)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis tugas akhir ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Karya tulis tugas akhir ini bukan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun nonmaterial, atau pun segala kemungkinan lain yang pada hakikatnya menunjukkan bahwa karya tulis tugas akhir ini bukan orisinal hasil pekerjaan saya.

Bila di kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh Tim Fakultas untuk melakukan verifikasi dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak atas tekanan atau paksaan dari pihak mana pun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Maguwoharjo, 27 Juli 2011



Fellycia Novka Kuaranita

ABSTRAK

Perempuan Berkalung Sorban adalah film bernuansa Islami garapan Hanung Bramantyo yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Abidah El Khalieqy. Film yang diproduksi pada 2008 ini menimbulkan banyak kontroversi terkait dengan isinya yang dianggap menampilkan citra buruk agama Islam dalam mendefinisikan relasi perempuan dan laki-laki. Beragamnya respons terhadap film dari berbagai kalangan menunjukkan setidaknya dua hal, yaitu bahwa penonton adalah entitas yang aktif dan bahwa latar belakang penonton mempengaruhi pemaknaannya atas sebuah teks film.

Pentingnya studi tentang penonton dan kuatnya gambaran ketimpangan relasi perempuan dan laki-laki dalam konteks agama Islam di dalam film *Perempuan Berkalung Sorban* membuat penulis memfokuskan penelitian ini pada pembacaan penonton muslim terhadap kode-kode dominan film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang gender dan seksualitas. Penulis menggunakan kerangka berpikir *encoding-decoding* yang dikembangkan oleh Stuart Hall untuk mengidentifikasi posisi pembacaan informan (*decoding*).

Pengelompokan posisi *decoding* ke dalam kategori dominan, negosiasi, atau oposisional membantu penulis memahami bagaimana latar belakang informan berkaitan dengan pembacaan mereka terhadap teks. Penulis menemukan bahwa beberapa faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi pembacaan informan terhadap kode-kode dominan film *Perempuan Berkalung Sorban* tentang gender dan seksualitas adalah interpretasi terhadap ajaran agama Islam, latar belakang keluarga, tingkat pendidikan, dan kesadaran tentang konstruksi gender dan seksualitas.

Kata kunci: film, penonton, *decoding*, ideologi, Islam, gender, seksualitas.



Untuk orang-orang yang saya anggap guru:
mereka yang berani berpikir bebas.

PENGANTAR

Skripsi dan Saya: Catatan tentang Sebuah Proses

Sebagai seorang anak berumur sekitar enam tahun, saya merasakan kejanggalan ketika setiap misa di gereja saya mendapati yang memimpin adalah seorang pastur. Suatu saat saya bertanya kepada orang tua saya, “Kapan susternya mimpin misa?”

Hal tersebut mungkin menjadi titik berangkat yang tidak saya sadari sekaligus sangat dini untuk keheranan-keheranan saya tentang konstruksi gender. Pertanyaan “kapan susternya mimpin misa” adalah lontaran lugu dari seorang saya yang masih kecil. Dalam benak saya waktu itu, romo (pastur) dan suster (biarawati) adalah sama-sama rohaniwan dalam Katolik dan oleh karena itu peran, hak, dan kewajibannya sama. Saya kira. Perkiraan saya salah. Namun, lambat laun keheranan-keheranan saya lebur dalam pemakluman-pemakluman yang dibentuk oleh keluarga dan lingkungan saya. Lalu kejanggalan yang pernah saya rasakan sempat menjadi tampak wajar.

Untunglah ketampakwajaran tersebut tidak berlangsung lama. Ketika sudah lebih dewasa, saya menyadari bahwa selalu ada kekuasaan yang menentukan pola berpikir, nilai, atau norma tertentu; dan agama adalah salah satu yang saya anggap paling kuat. Pada waktu yang lain, seorang teman mengajak saya ikut hadir dalam debat mengenai kepemimpinan perempuan dalam Islam. Pihak yang menentang kepemimpinan perempuan mati-matian mempertahankan argumennya bahwa salah satu syarat untuk kepemimpinan politik adalah pemimpinnya harus laki-laki; dalam syariah perempuan tidak boleh memimpin. Saya mengalami lagi sesuatu yang disebut batas antara perempuan dan laki-laki.

Di luar peristiwa-peristiwa di atas, berbagai tanda tanya tentang relasi perempuan dan laki-laki, seksualitas, agama, dan kaitan antara ketiganya terus berkelebatan. Mengapa perempuan tidak boleh pergi tanpa muhrim, mengapa homoseksualitas diharamkan, mengapa istri harus selalu melayani suaminya, mengapa pada perempuan aturan yang begitu ketat tentang aurat diterapkan, dan sebagainya.

Kegelisahan lama saya muncul lagi: ada apa antara agama dan relasi antara perempuan dan laki-laki? Saya bukan orang yang dengan membabi buta menentang semua aturan agama tentang relasi perempuan dan laki-laki, tetapi tentu saja pikiran saya tidak akan dengan begitu saja mengamini semua aturan tersebut. Mengutip Nasaruddin Umar (2002), selama ini agama dijadikan sebagai dalil untuk menolak konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan. Bahkan, agama dianggap sebagai salah satu faktor yang menyebabkan langgengnya *status quo* perempuan sebagai *the second sex*. Saya bukan orang yang percaya bahwa agama adalah sesuatu yang di hadapannya kita harus selalu menundukkan kepala. Bagi saya, agama merupakan hasil dialog antara manusia dengan diri sendiri, orang lain, sejarah, dan otoritas. Oleh karena itu, pemahaman tentang agama saya pikir bisa terus berkembang dan diperbaharui.

Karya tulis ini adalah sebuah penyaluran kegelisahan saya tentang relasi antara agama, perempuan, dan laki-laki. Sebagai mahasiswa komunikasi yang belajar tentang media, saya bersyukur menemukan sebuah teks yang bicara mengenai hal itu: film *Perempuan Berkalung Sorban*. Mengabaikan kekurangsukaan saya terhadap film ini karena dikotomi peran protagonis dan

antagonis yang terlalu tajam, *Perempuan Berkalung Sorban* saya anggap menarik karena di dalamnya terdapat pemikiran-pemikiran kritis yang kemudian menjadikan seseorang berani menggugat otoritas lembaga keagamaan dengan segala doktrin dan dalilnya.

Ketertarikan pada konstruksi sosial membuat saya tidak berhenti pada menjadikan teks *Perempuan Berkalung Sorban* sebagai objek analisis saya. Saya membutuhkan subjek yang berpikir, merasa, berpendapat, bersikap. Maka, dengan menggabungkan isu gender dan seksualitas dalam teks *Perempuan Berkalung Sorban* dan respons-respons penonton terhadapnya, saya menjadikan studi ini sebagai studi audiens. Saya suka mendengarkan cerita orang-orang tentang bagaimana mereka memandang dunia, yang dalam penelitian saya adalah relasi perempuan dan laki-laki dalam konteks agama Islam.

Karya tulis ini adalah catatan atas sebuah proses yang saya alami, atas interaksi-interaksi saya dengan para informan, atas kegelisahan-kegelisahan yang saya rasakan mungkin sejak masih kecil. Sayangnya, catatan ini, alih-alih mengurangi kegelisahan saya, justru membuat saya semakin resah. Ternyata ujaran Nyai Muthmainah, ibu dari tokoh Annisa dalam film *Perempuan Berkalung Sorban*, masih relevan: “Kita adalah perempuan yang hidup dalam keadaan yang tidak seimbang.” Semoga ilusi tentang batas antara perempuan dan laki-laki menjadi semakin samar, kemudian hilang. Karena batas itu, sejatinya, hanyalah garis imajiner.

Maguwoharjo, 27 Juli 2011

Fellycia Novka Kuaranita

Ucapan Terima Kasih

Saya patut memberikan penghargaan kepada mereka yang telah turut membantu dan mendorong saya dalam menyelesaikan karya tulis ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepada merekalah ucapan terima kasih saya tujukan:

Dia, yang namanya kerap dicatut sebagai alasan pembenar tindakan bodoh manusia, yang membuat semesta bergerak dengan cara yang ajaib, aneh, namun juga indah. (Bagaimana engkau menjadi seniman yang begitu jenius?)

Romi, Dian, Ibu Munah, Ibu Leila, Ustad Mirwan, dan Titok. Tanpa Anda sekalian karya tulis ini tidak akan pernah ada. Terima kasih untuk obrolan-obrolan yang berharga, untuk perspektif-perspektif baru yang sekarang saya kenal. Sungguh, berinteraksi dengan Anda sekalian adalah pengalaman yang tidak akan terlupakan. (Maafkan saya karena bahkan dalam ucapan terima kasih pun saya tidak bisa dengan jujur menyebut nama Anda masing-masing.)

Bapak Agustinus Sujarwanto, Ibu Anastasia Kusdaryati, Priscilla Oktiva Rossari, Cornelliuss Fabian Agiano. Terima kasih untuk doa dan perhatian yang tidak pernah putus, untuk membuat rumah selalu terasa sebagai tempat untuk pulang.

Emerita Rosalinda Davita, Aquilina Meliantha Vania, Pakde Anton, Bude Ning, Mama Modesta, Ade Ivan, Mbak Sri, Abimanamanasa. Terima kasih untuk kehangatan dan tawa yang selalu memenuhi ruang-ruang rumah kita, untuk segala “keunikan” yang membuat suasana rumah menjadi luar biasa.

Ibu Dina Listiorini. Terima kasih untuk meluangkan waktu dan menjadi teman mengobrol ketika saya bingung, untuk semua masukan yang membuat tulisan ini selesai.

Bapak Josep J. Darmawan dan Ibu Dhyah Ayu Retno Widyastuti. Terima kasih untuk kritik dan saran yang membuat logika berpikir saya dalam karya tulis ini menjadi lebih jelas.

Staf Bagian Tata Usaha FISIP UAJY. Sebagian orang bekerja karena rutinitas dan sebagian yang lain bekerja dengan gembira. Terima kasih karena Anda sekalian merupakan bagian dari kelompok yang kedua. Terima kasih telah membantu kelancaran studi saya di FISIP UAJY.

Keluarga KPG: Christina M. Udiani, Pax Benedanto, Candra Gautama, Andya Primanda, Ratna Dyah Wulandari, Yemima Lintang Khastiti, Gregorius Sanjaya, Hardian Putra, Bertha Uli, Esti Wahyu, Wendy Artswenda, Fernandus Antonius. Terima kasih atas kesabaran untuk memberikan saya kesempatan belajar serta dorongan untuk berpacu dengan waktu. Akhirnya saya lulus!

Veronica Karina Widiastuti, Ranggabumi Nuswantoro, dan Maro Arirang Gamaliel. Kalian adalah keluarga yang mengagumkan. Terima kasih untuk obrolan dan pengalaman yang saling kita bagikan, yang bermutu dan yang tidak bermutu, aku menikmati semuanya.

Ema, Titin, Fajar, Anggi, Uti, Via, Putri, Ocha, Ria, Febri, Estha, Ining, Dom, Mas Yoga, Kak Seto. Terima kasih untuk membuat kampus terasa berwarna-warni dan untuk semua hal bodoh yang menyenangkan.

Bayu Prihantoro Filemon. Untuk membuatku selalu punya alasan untuk mengagumimu, untuk membuatku tidak pernah merasa sendirian, untuk semangat yang tak pernah padam, untuk perjuangan yang tak pernah berhenti, untuk stok senyum dan tawa yang tak pernah habis, untuk kesempatan belajar yang tak pernah tertutup, untuk semua usaha agar kita bisa mencentang *bucket list* kita (aku menunggu untuk mencentang *item* kopi luwak dalam waktu dekat), untuk mimpi yang belum usai, terima kasih. (PS: *I'm still and will always be a big fan of YOU.*)

Dan untuk waktu, yang sangat kucintai sekaligus kubenci, terima kasih untuk menghadirkan hari ini.

Maguwoharjo, 27 Juli 2011

Fellycia Novka Kuaranita

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Tugas Akhir	iv
Abstrak	v
Halaman Persembahan	vi
Pengantar	vii
Ucapan Terima Kasih	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xvii
Daftar Tabel	xxi
Daftar Grafik	xxii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Teori	
1.5.1 Pendekatan <i>Cultural Studies</i> dalam Studi Khalayak Aktif	9

1.5.2 Studi Resepsi dalam Film	13
1.5.3 <i>Encoding-Decoding</i> Stuart Hall	15
1.5.4 Ideologi dalam Studi Berbasis Audiens	21
1.5.5 Ketimpangan Gender dan Feminisme	26
1.5.6 Seksualitas dalam Konstruksi Sosial	33
1.5.7 Gender, Seksualitas, dan Feminisme dalam Konteks Keislaman	37
1.6 Metodologi Penelitian	
1.6.1 Jenis Penelitian	44
1.6.2 Sifat Penelitian	45
1.6.3 Proses Pengumpulan Data	46
1.6.3.1 Pemilihan Informan	46
1.6.3.2 Teknik Pengumpulan data	49
1.6.4 Teknik Analisis Data	50

BAB II DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Film Islami sebagai Genre	55
2.2 Isu Perempuan dalam Film Islami Karya Hanung Bramantyo	59
2.3 Sinopsis Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>	63
2.4 Deskripsi Singkat Informan	67

BAB III TEMUAN DATA DAN PEMBAHASAN

3.1 Sudut Pandang Pembuat Teks <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>	79
--	----

3.2	Nilai-nilai Feminisme dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> ..	84
3.3	<i>Encoding</i> : Pengejawantahan Ide-ide Kesetaraan Perempuan dan Laki-laki dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>	90
3.4	Cerita tentang Informan	108
3.4.1	Romi, Meneruskan Tradisi Ta'aruf	109
3.4.2	Ibu Munah, Keluarga Paling Penting	113
3.4.3	Ustad Mirwan, Syariah adalah Solusi	116
3.4.4	Dian, Kehidupan di Keluarga yang Islami dan Demokratis	121
3.4.5	Ibu Leila, Perjuangan Mengejar Ilmu	124
3.4.6	Titok, Homoseksual di Tengah Lingkungan Normatif ..	129
3.5	Posisi <i>Decoding</i> Informan	136
3.5.1	Perempuan dan Laki-laki Punya Hak yang Sama untuk Memimpin	137
3.5.2	Perempuan Bebas Berpendapat	142
3.5.3	Perempuan Keluar Rumah Tidak Harus dengan Izin Suaminya	145
3.5.4	Perempuan Keluar Rumah Tidak Harus dengan Muhrimnya	149
3.5.5	Perempuan Sepenuhnya Bebas Membuat Pilihan untuk Bekerja di Ruang Publik	152
3.5.6	Perempuan Berhak Menentukan Sendiri Pasangannya ..	160
3.5.7	Praktik Poligami Sebaiknya Tidak Dilakukan	164

3.5.8 Perempuan Berhak Mengajukan Cerai	171
3.5.9 Perempuan Memiliki Otoritas atas Tubuhnya	175
3.6 Peta Kecenderungan Pembacaan Informan terhadap Persoalan Gender dan Seksualitas dalam Film	
<i>Perempuan Berkalung Sorban</i>	195
3.6.1 Posisi Pembacaan Dominan	199
3.6.2 Posisi Pembacaan Negosiasi	203
3.6.3 Posisi Pembacaan Oposisional	214

BAB IV PENUTUP

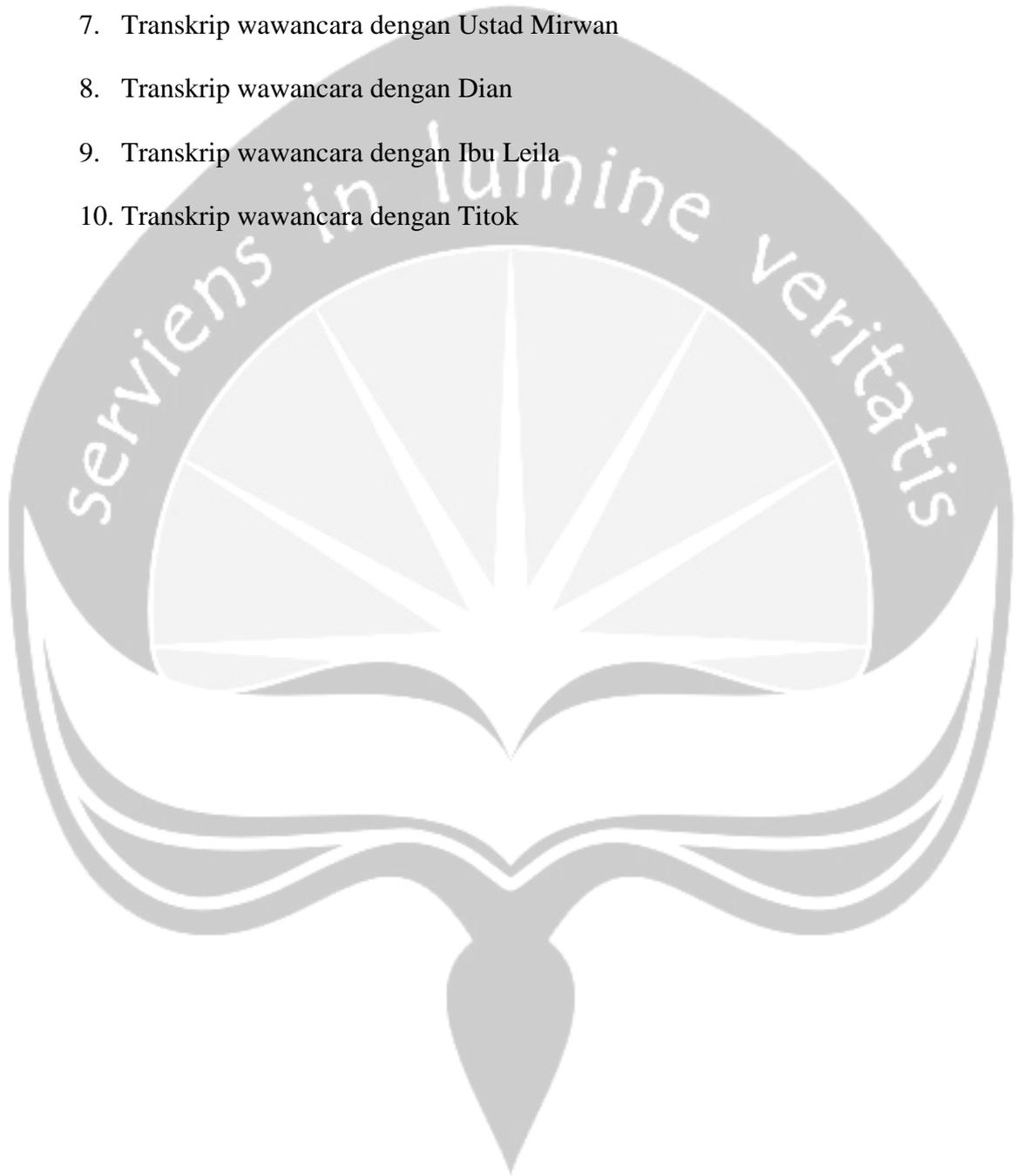
4.1 Kesimpulan	227
4.2 Evaluasi dan Rekomendasi	232

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Artikel "Abidah El-Khalieqy: Saya Cintai Kiai dan Pesantren" dari *Koran Tempo* edisi 15 Februari 2009
2. Transkrip dialog antara Tukul dengan Hanung Bramantyo, Ginatri S. Noer, Revalina S. Temat, dan Widyawati dalam *Bukan Empat Mata* episode "Wanita Perkasa", 5 Februari 2009
3. *Chatting* penulis dengan Hanung Bramantyo tanggal 6 Oktober 2010
4. Panduan wawancara dengan informan

5. Transkrip wawancara dengan Romi
6. Transkrip wawancara dengan Ibu Munah
7. Transkrip wawancara dengan Ustad Mirwan
8. Transkrip wawancara dengan Dian
9. Transkrip wawancara dengan Ibu Leila
10. Transkrip wawancara dengan Titok



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1		
Potongan Adegan Pemilihan Ketua Kelas	91
Gambar 2		
Potongan Adegan Nyai Muthmainah Melarang Annisa Naik Kuda		93
Gambar 3		
Potongan Adegan Annisa Protes kepada Ayahnya karena Dilarang Naik Kuda	93
Gambar 4		
Annisa Mengungkapkan Keinginannya untuk Membangun Pesantren...		94
Gambar 5		
Potongan Adegan Annisa Menyuruh Kalsum untuk Tidak Bergantung pada Laki-laki	95
Gambar 6		
Potongan Adegan Khudori mengajak Annisa Menikah	95
Gambar 7		
Potongan Gambar Surat Khudori untuk Annisa	96
Gambar 8		
Annisa Pergi ke Pesantren Tanpa Izin dari Samsudin	97
Gambar 9		
Annisa Pergi ke Jogja Tanpa Muhrim	97

Gambar 10		
Potongan Adegan Penjodohan Annisa dengan Samsudin	99
Gambar 11		
Potongan Adegan Kiai Hanan Memberi Restu untuk		
Pernikahan Khudori dan Annisa	100
Gambar 12		
Potongan Adegan Samsudin dan Kalsum Menitipkan Anaknya		
pada Annisa ketika Mereka Akan Berhubungan Seksual	101
Gambar 13		
Potongan Adegan LSM Membantu Proses Advokasi		
Perempuan yang Akan Bercerai	102
Gambar 14		
Potongan Adegan Annisa Mempertanyakan Hak Istri dalam		
Berhubungan Seksual	103
Gambar 15		
Potongan Adegan Kehidupan Seksual Annisa dan Samsudin	104
Gambar 16		
Potongan Adegan Perajaman terhadap Annisa dan Khudori	105
Gambar 17		
Potongan Adegan Annisa Trauma dengan Hubungan Seksual	106
Gambar 18		
Potongan Adegan Annisa Berinisiatif Mengajak Khudori		
Berhubungan Seksual	107

Gambar 19

Potongan Adegan Penggambaran Aktivitas Seksual yang

Dilakukan Aisyah dan Pacarnya 107

Gambar 20

Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan dan laki-laki punya hak yang sama untuk memimpin’

141

Gambar 21

Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan bebas berpendapat’

145

Gambar 22

Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan keluar rumah tidak harus dengan izin suaminya’

148

Gambar 23

Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan keluar rumah tidak harus dengan muhimnya’

151

Gambar 24

Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan sepenuhnya bebas membuat pilihan untuk bekerja di ruang publik’

152

Gambar 25

Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan berhak menentukan sendiri pasangannya’

160

Gambar 26

Pembacaan informan terhadap premis ‘praktik poligami sebaiknya

tidak dilakukan’	164
Gambar 27	
Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan berhak mengajukan cerai’	175
Gambar 28	
Pembacaan informan terhadap premis ‘perempuan memiliki otoritas atas tubuhnya’	190
Gambar 30	
Pemetaan Kecenderungan Posisi Pembacaan Informan terhadap Kode-kode Dominan Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i> tentang Gender dan Seksualitas	198

DAFTAR TABEL

Tabel 1

Ragam Latar Belakang Informan 75

Tabel 2

Perbandingan Pandangan tentang Seksualitas 191



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1

Kontrol Agama terhadap Seksualitas 192

